

BAB IV

METODE PENELITIAN

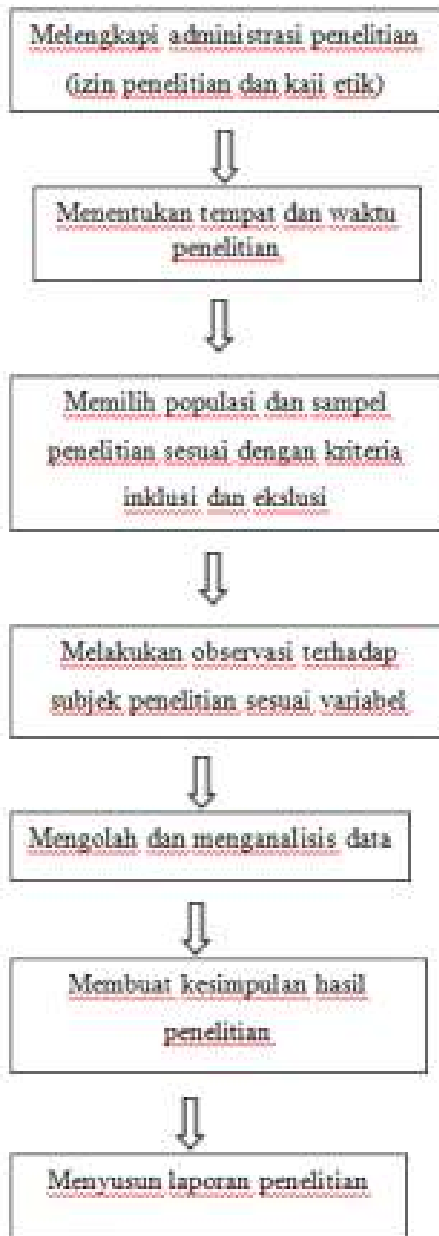
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan Gambaran Penerimaan Diri Pada Penderita Skizofrenia Paranoid di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa- peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, oleh karena itu penelitian jenis ini tidak memerlukan adanya suatu hipotesis (Nursalam, 2016).

B. Alur Penelitian

Adapun alur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Alur Penelitian Gambaran Penerimaan Diri Pada Penderita Skizofrenia Paranoid di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2022.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali, dimana kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2022. Dari pengajuan judul sampai pengumpulan Karya Tulis Ilmiah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan gabungan dari suatu peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi objek perhatian untuk seorang peneliti Tarjo (2019). Populasi pada penelitian ini menggunakan populasi terjangkau (*Acessible Population*) yaitu bagian populasi target yang akan dijangkau oleh peneliti, atau dari mana sampel akan diambil yang dibatasi oleh tempat dan waktu P. Suiraoaka & Budiani (2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penderita skizofrenia paranoid di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali dengan jumlah 50 orang.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok bagian atau sebagian dari suatu populasi. Sampel juga diartikan sebagai bagian populasi yang akan diteliti. Proses pengambilan sampel dari suatu populasi disebut teknik sampling (Suiraoaka dkk, 2019). Besarnya jumlah sampel sangat dipengaruhi oleh rancangan dan ketersediaan subjek dari penelitian itu sendiri.

a. Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan suatu teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Pemilihan sampel dilakukan dengan memilih langsung sampel dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi (Masturoh & Anggita t., 2018).

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi yang diinginkan (0,1)

Jumlah sampel awal yang diteliti sebanyak 33 subjek yaitu pasien skizofrenia yang mengalami perilaku menyakiti diri sendiri. Untuk menghindari drop out maka jumlah sampel + 10%, jadi total sampel akhir sebanyak 36 subjek.

b. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang akan menyaring anggota populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria secara teori yang sesuai dan terkait dengan topik dan kondisi penelitian. Atau dengan kata lain, kriteria inklusi merupakan ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Musturoh and Nauri 2018). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

1. Pasien yang mengalami skizofrenia paranoid di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali

2. Pasien skizofrenia yang bisa menjawab pertanyaan dari wawancara
- c. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengeluarkan anggota sampel dari kriteria inklusi atau dengan kata lain ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Musturoh and Nauri 2018). Kriterion eksklusi penelitian ini yaitu:

1. Pasien skizofrenia yang mengalami kerusakan komunikasi verbal
2. Pasien yang mengundurkan diri saat penelitian.
3. Pasien skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali yang berkas datanya tidak lengkap.

3. Teknik Sampling

Sampling merupakan cara yang dilakukan untuk menyeleksi populasi, agar dapat memperoleh sampel yang mewakili populasi penelitian. Cara pengambilan sampel dapat digolongkan menjadi dua yaitu : *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability*. Dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dengan berdasarkan masalah dalam penelitian (Nursalam 2015).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh penelitian dari hasil pengukuran, pengamatan, survey (setiadi, 2013). Data primer ini didapatkan dari sampel yang diteliti dengan menggunakan kuesioner serta dengan melakukan wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data (setiadi, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui bagian informasi data dan rekam medik pasien di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang digunakan peneliti guna mengungkapkan dan menjangkau fenomena, informasi kondisi subyek sesuai dengan fokus penelitian (Heryana, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik Angket. Teknik angket yang digunakan adalah angket penelitian tertutup (*Closed questionnaire*) dengan jenis pertanyaan mengenai afektif, kognitif, perilaku dan sosial pada penerimaan diri berupa jawaban Sesuai dan Tidak Sesuai dengan cara *checklist*. Kuesioner yang secara luring dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun langkah-langkah dari teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pendekatan secara informal kepada responden skizofrenia yang akan diteliti dengan cara melakukan wawancara, serta tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

- b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data yang bersifat pribadi dan akan dirahasiakan.
- c. Menyiapkan kuesioner lembar observasi
- d. Menentukan responden yang akan dipakai
- e. Menyebarkan kuesioner lembar observasi kepada responden
- f. Mengambil kuesioner lembar observasi yang telah di isi oleh responden
- g. Menghitung jawaban SESUAI dan TIDAK SESUAI yang di jawab responden
- h. Menjumlahkan pertanyaan SESUAI dan TIDAK SESUAI
- i. Menjumlahkan seluruh data dan diolah agar data dapat dianalisis

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah, (Heryana, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisikan tentang penerimaan diri pada pasien skizofrenia paranoid dengan menggunakan kuesioner dengan uji *Wilcoxon Rank Test* dengan sebesar 0,000 dan 0,008 ($p < 0,05$) yang di peroleh dari penelitian (Retno, 2017). Kuesioner lembar observasi ini menggunakan skala *Guttman* yaitu skala yang menyatakan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, setuju-tidak setuju, dan positif-negatif. Selain dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda, juga dibuat dalam bentuk daftar checklist. Untuk jawaban positif seperti setuju, benar diberi skor 1 dan untuk jawaban negatif seperti tidak setuju, salah diberi skor 0, (Masturoh & Anggita T, 2018).

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengelolaan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Masturoh & anggita t., 2018). Dalam pengolahan data terdapat tahapan yang perlu dilakukan, yaitu :

a. Editing

Editing merupakan upaya yang dilakukan untuk memeriksa kembali kebenaran data yang dikumpulkan atau diperoleh. Editing dilakukan saat tahap pengumpulan data atau juga dapat dilakukan saat data telah terkumpul. Peneliti melakukan editing dengan cara memeriksa satu per satu kuisisioner dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan data yang diberikan responden. Jika data belum lengkap maka dapat langsung diklarifikasi kepada responden atau wawancara dapat dikeluarkan.

b. Coding

Coding merupakan membuat lembaran kode yang terdiri dari tabel dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Setelah data telah terkumpul dan di seleksi, tahap berikutnya adalah melakukan pengkodean agar mempermudah dalam pengolahan data. Peneliti memberikan kode dalam setiap jawaban yang diberikan responden dengan mengubah data bentuk huruf menjadi bentuk angka, hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah proses pengolahan data pada program computer. Adapun kode yang diberikan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1) Jenis Kelamin :

- a) Laki-laki : 1
 - b) Perempuan : 2
- 2) Umur
- a) 15-23 Tahun : 1
 - b) 26-35 Tahun : 2
 - c) 35-40 Tahun : 3
- 3) Pendidikan
- a) Sekolah Dasar : 1
 - b) Sekolah Menengah : 2
 - c) Sekolah Tinggi : 3
- 4) Status Perkawinan
- a) Menikah : 1
 - b) Belum Menikah : 2
- c. Entry

Data yang sudah terkumpul dan sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data dari jawaban/hasil penelusuran data Pada tahap ini, jawaban-jawaban yang salah sudah diberikan kode kategori kemudian dimasukkan ke dalam tabel dengan cara manual dan melalui pengolahan komputer.

d. Cleaning

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah dientry dengan cara memeriksa apakah data dari sumber data pengkodeannya ada yang mengalami kesalahan atau kurang lengkap, sehingga peneliti perlu melakukan pembetulan atau koreksi (Masturoh and Anggita 2018). Semua data

responden yang didapat peneliti dimasukan kedalam Statical Product and Service Sulutions (SPSS) yang kemudian dilakukan pengecekan kembali untuk mencegah terjadinya kesalahan kode, data tidak lengkap atau sebagainya sehingga Analisa data dapat diketahui dengan benar dan tepat

2. Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Masturoh & Anggita T, 2018). Untuk mengetahui presentase gambaran penerimaan diri pada pasien dengan skizofrenia paranoid dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

f = jumlah jawaban yang benar

n = jumlah responden

3. Instrumen Pengumpulan Data

Sebuah instrument dikatakan valid jika instrument mampu mengukur menurut situasi dan kondisi tertentu. Reliabilitas instrument adalah suatu

kesamaan hasil apabila pengukuran dilakukan oleh waktu dan orang yang berbeda (Setiadi, 2013). Instrument Unconditional Self Acceptance Questionnaire (USAQ) yang dikembangkan oleh Chamberlain dan Haaga pada tahun 2001 merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan diri seseorang dan telah diterjemahkan serta dimodifikasi oleh Yulistiana (2018). Kuesioner yang telah dimodifikasi memiliki nilai uji validitas berada pada rentang $r = 0,388-0,718$ sedangkan hasil uji nilai reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0,766 sehingga kuesioner ini dikatakan reliabel.

G. Etika Penelitian

Dalam melaksanakan seluruh proses penelitian, pentingnya menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika penelitian, karena setiap penelitian memiliki risiko yang dapat membahayakan atau merugikan subjek penelitian. Sehingga peneliti berkewajiban untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan (Masturoh, 2018). Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Anonymity merupakan etika penelitian yang menjaga kerahasiaan subjek peneliti dengan tidak mencantumkan nama responden dalam lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan, namun hanya menggunakan kode angka (*numeric*) berupa nomor responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Confidentially merupakan kerahasiaan hasil penelitian yang mana peneliti wajib merahasiakan seluruh informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Otonomi (*self determination*)

Merupakan hal yang dimiliki subyek berupa otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian.

5. Penanganan yang adil (*fair handling*)

Merupakan Tindakan memberikan penanganan yang adil, memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi, diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selaman partisipasi dalam penelitian

6. Hak mendapat perlindungan (*the right to get protection*)

Merupakan hal untuk subyek mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian, yang mengharuskan agar klien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat peneliti.